

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah landasan teori yang digunakan sebagai rujukan untuk mendukung teori-teori yang akan diujikan. Salah satunya adalah dengan menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian sekarang yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini:

1. Syagata dan Daljono (2014)

Penelitian ini berjudul “Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi yang diprosikan dengan pengaruh relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan konvergensi IFRS secara penuh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2012. Prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan konvergensi IFRS mempunyai relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi lebih tinggi dibanding periode sebelum konvergensi IFRS.

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.
- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan nilai buku dan laba (earnings) variabel independen.

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan arus kas sebagai variabel independen sedangkan untuk penelitian sekarang tidak menggunakan arus kas.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan sedangkan untuk penelitian sekarang tidak menggunakan variabel control.

2. Prastika, Yohani dan Kurniawati (2014)

Penelitian ini berjudul “Analisis Komparasi Terhadap Kualitas Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan

Internasional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak perbedaan antara sebelum dan setelah pengadopsian IFRS pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pertimbangan dampak pada kualitas akuntansi. Penelitian ini menggunakan laba manajemen, persistensi laba, tepat waktu pengakuan kerugian dan nilai relevansi untuk menilai kualitas akuntansi. Populasi dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi memenuhi kriteria sampel tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dengan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional. (2) Terdapat perbedaan persistensi laba sebelum dengan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional. (3) Tidak terdapat perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dengan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional. (4) Tidak terdapat perbedaan relevansi nilai sebelum dengan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional.

Persamaan :

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti relevansi nilai informasi akuntansi.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Sinarto dan Christiawan (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah penerapan IFRS yang diwajibkan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 meningkatkan relevansi nilai laba laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Sampel yang digunakan merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang termasuk dalam statistik Bursa Efek Indonesia sebagai 50 terbesar dalam volume perdagangan, 50 terbesar dalam frekuensi perdagangan, 50 terbesar dalam nilai perdagangan, dan 50 terbesar dalam kapitalisasi pasar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setelah SAK konvergensi IFRS diterapkan, terjadi peningkatan relevansi nilai laba laporan keuangan. Peningkatan relevansi nilai laba tersebut mendukung teori-teori dan penelitian-penelitian yang mendukung bahwa konvergensi IFRS meningkatkan kualitas laporan keuangan, sebagaimana dibuktikan dari meningkatnya relevansi nilai laba dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga terbukti bahwa pendapatan komprehensif memiliki relevansi nilai yang lebih baik dibandingkan dengan laba bersih. Hal ini

`memberikan bukti secara empiris bahwa *all-inclusive income* merupakan indikator performa yang lebih baik dibandingkan *current-operating income*.

Persamaan :

Persamaan penelitian yaitu menggunakan laba sebagai salah satu variabel independen. Dan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan size dan industri sebagai variabel independen sedangkan untuk penelitian sekarang size dan industri.

4. Wulandari (2014)

Penelitian ini berjudul “Perubahan *Value Relevance* dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS: Bukti Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris apakah adopsi IFRS yang telah dimulai secara bertahap pada tahun 2008 dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 110 perusahaan untuk tahun 2007 dan 110 perusahaan pada tahun 2012, perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode

regresi linear berganda untuk menganalisis data dengan menggunakan price model.

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang dibuat yaitu terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adopsi IFRS

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.
- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan nilai buku dan laba sebagai variabel independen.

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Penelitian terdahulu menambahkan *Total Asset (TA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Leverage (LEV)* sebagai variabel kontrol untuk menghindari adanya bias sedangkan untuk penelitian sekarang tidak menggunakan *Total Asset (TA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Leverage (LEV)* sebagai variabel control.

5. Anas (2014)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI 2009-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan *return model* dan *price model*. Dan untuk melihat sejauhmana penerapan IFRS mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2012 yaitu sebanyak 137 perusahaan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa *return model* dapat memperlihatkan adanya relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan temuan penelitian dan pengajuan hipotesis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.
- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan nilai buku dan laba sebagai variabel independen.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk penelitian sekarang

menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Kusumo dan Subekti (2014)

Penelitian ini berjudul “ Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS Dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bahwa relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia lebih tinggi pada saat adopsi IFRS. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian akan menganalisis perbedaan kualitas informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS (*pre-IFRS period vs. post- IFRS period*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 460 perusahaan yang listing pada tahun 2012.

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.
- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan nilai buku dan laba sebagai variabel independen.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Andhani dan Bambang (2014)

Penelitian ini berjudul “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan mengetahui relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia. Dari penelitian sebelumnya membuktikan bahwa nilai *adjusted R square* yang dimiliki oleh sektor *property* dan *real estate* lebih kecil dibandingkan dengan sektor lain, dimana hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh faktor lain yang perlu diteliti dalam melihat fenomena relevansi nilai informasi akuntansi pada sektor *property* dan *real estate*. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi berupa laba, nilai buku, dan arus kas operasional mengingat manfaat yang berkaitan dengan hasil penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi di sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2009 – 2011. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang sahamnya terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa informasi akuntansi berupa *earnings* dan *book value* di perusahaan *property* dan *real estate* memiliki relevansi nilai. Namun, untuk informasi akuntansi berupa *cash flows* tidak relevan digunakan dalam penelitian relevansi nilai informasi akuntansi jika diuji bersama

dengan kedua variabel independen lainnya yaitu *earnings* dan *book value*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hubungan signifikan positif *earnings per share* dan *book value of equity per share* terhadap harga saham sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan hubungan tidak signifikan *cash flows from operation activity per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di sector *property* dan *real estate*, informasi akuntansi berupa *earnings* lebih relevan untuk digunakan dibandingkan informasi akuntansi lainnya pada model yang diuji.

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.
- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan nilai buku dan laba sebagai variabel independen.
- c) Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan arus kas sedangkan untuk penelitian ini tidak menggunakan arus kas.

8. Sofwan (2013)

Penelitian ini berjudul “Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Group dan NonGroup di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan relevansi nilai atas laba dan nilai buku pada perusahaan yang berafiliasi dalam group bisnis maupun perusahaan tunggal dan

mengetahui interaksi kepemilikan saham institusional terhadap nilai laba dan nilai buku. Sampel penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan publik yang listing di BEI dari tahun 2009 hingga 2011 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 214 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan dimana 154 diantaranya adalah perusahaan yang berafiliasi dalam group bisnis dan 60 sisanya adalah perusahaan non group.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi pada perusahaan group lebih rendah daripada perusahaan non group sedangkan pada kepemilikan institusional tidak mempengaruhi relevansi nilai laba maupun nilai buku pada pasar modal di Indonesia. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia tidak berjalan dengan baik, dikarenakan investor institusional tidak mampu menjalankan fungsi pemantauan, banyak indikasi terjadinya manajemen laba, dimana semakin tinggi jumlah saham manajer maka semakin berani pula manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, kurangnya informasi mengenai pemilik perusahaan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan perusahaan dan kurangnya pengetahuan investor publik terhadap informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan publik menjadikan *good corporate governance* perusahaan di Indonesia tidak berjalan dengan baik.

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan nilai buku dan laba sebagai variabel independen

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan saham oleh institusioanal sebagai variabel independen sedangkan untuk penelitian ini tidak menggunakan kepemilikan saham oleh institusional.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian ini hanya menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Suprihatin dan Tresnaningsih (2013)

Penelitian ini berjudul “Dampak Konvergensi International Financial Teporting Standars Terhadap Nilai Relevansi Informasi Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk me-nemukan bukti empiris pengaruh dari pe-nerapan IFRS terhadap relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006 hingga 2011, diluar perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan, properti, real estate dan konstruksi. Dikeluarkannya perusahaan yang bergerak dalam industri tersebut karena termasuk dalam kategori interest-sensitive industries sehingga memicu bias dalam analisis.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada tahap awal konvergensi IFRS, terdapat peningkatan relevansi nilai atas laba perusahaan, namun tidak

menemukan adanya peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas. Pada tahap lanjut penerapan IFRS ditemukan adanya peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba. Namun demikian, dari hasil analisis sensitivitas yang dilakukan, ditemukan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terdapat pada laba pada periode tahap lanjut penerapan IFRS.

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.
- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan laba bersih dan nilai buku sebagai variabel independen.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006 hingga 2011, diluar perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan, properti, *real estate* dan konstruksi sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. Cahyonowati dan Ratmono (2012)

Penelitian ini berjudul “Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas informasi akuntansi pada periode sebelum dan setelah adopsi IFRS pada standar akuntansi keuangan di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hanya satu dimensi kualitas informasi akuntansi yaitu relevansi nilai pada periode sebelum

dan sesudah adopsi IFRS. Penelitian ini menggunakan relevansi nilai sebagai proksi dari kualitas informasi akuntansi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2008–2011).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa lingkungan institusional yang masih belum mendukung dapat menyebabkan adopsi IFRS tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Persamaan :

- a) Persamaan penelitian yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.
- b) Persamaan penelitian yaitu menggunakan laba bersih dan nilai buku sebagai variabel independen.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Regulasi

Adanya berbagai krisis dalam penentuan standar mendorong munculnya kebijakan regulasi. Oleh karena permintaan terhadap kebijakan atau standar semacam itu didorong oleh krisis yang muncul, pihak penentu standar akuntansi menanggapi dengan cara menyediakan kebijakan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Adanya IFRS menimbulkan beberapa argumen tentang perubahan yang terjadi terhadap angka keuangan yang akan sekaligus mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Baruch Lev dalam Hendriksen (2005) yang menyatakan bahwa perubahan standar yang berlaku memiliki pengaruh yang nyata pada operasi keuangan. Teori regulasi dalam penelitian ini digunakan karena tema yang terkait adalah tentang standar akuntansi yaitu IFRS, dengan adanya IFRS maka akan menimbulkan kebijakan terhadap penyeragaman laporan keuangan serta kualitas akuntansi yang terkandung dalam masing-masing laporan keuangan.

2.2.2 International Financial Reporting Standards (IFRS)

Internasional Accounting Standards Board (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC) dibentuk untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Demi mencapai tujuan tersebut, IASB dan IASC menerbitkan standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS merupakan standar yang telah digunakan oleh lebih dari

150-an Negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Indonesia telah mengadopsi standar akuntansi internasional ini yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang telah mengadopsi IAS/IFRS mulai 1 Januari tahun 2010.

2.2.3 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Ada beberapa definisi dan ukuran yang telah diakui dalam hubungan dengan relevansi nilai akuntansi. Lev (1989) dalam Jati (2003) menyatakan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Kualitas laba diukur oleh koefisien determinasi dalam suatu regresi return pasar pada laba. Kekuatan asosiasi antara return pasar dengan laba merupakan dasar kebanyakan ukuran relevansi nilai.

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008).

Model Ohlson (1995) pada dasarnya menghubungkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan laba dan nilai buku serta informasi lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Model penilaian ini diperlukan untuk membuktikan hubungan antara informasi akuntansi dengan harga atau perubahan harga saham. Secara umum teknik *price model* yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) adalah sebagai berikut:

$$P_{it+1} = \alpha_0 + \beta_1 \text{EPS}_{it} + \beta_2 \text{BVPS}_{it} + \beta_3 v_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana P_{it+1} adalah Harga saham pada akhir bulan t , EPS_{it} adalah laba bersih ekuitas per lembar saham (*earnings per share*), BVPS_{it} adalah nilai buku ekuitas per lembar saham (*book value per share*) dan v_{it} adalah informasi lainnya selain laba dan nilai buku ekuitas. Kebanyakan penelitian mengenai kualitas informasi yang diprosikan dengan relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan *Adjusted R²* dari model harga dan atau model return sebagai pengukur relevansi nilai (Francis dan Schipper, 1999). Analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power/ Adjusted R²*) dari sebuah regresi antara harga saham dan laba bersih serta nilai buku ekuitas. Semakin tinggi nilai *Adjusted R²*, maka semakin baik pula relevansi nilai perusahaan tersebut, apabila hasil dari *Adjusted R²* mengalami penurunan maka dapat disimpulkan relevansi nilai perusahaan tersebut buruk.

Hasil dari *Adjusted R²* ini merupakan pengukur *explanatory power* dari variabel independen dalam suatu regresi linier. Pola pikir secara ekonomis menyarankan bahwa penerapan model harga lebih baik dari model return karena model harga dapat mengestimasi nilai laba yang tidak bias. Pemilihan model

harga (*price model*) sebagai model penelitian ini dikarenakan memiliki tingkat validitas empiris. *Price model* tersebut telah diuji di beberapa negara dengan hasil yang relatif memuaskan. Hubungan antara harga saham dengan angka-angka akuntansi (diukur dengan koefisien regresi atau nilai *Adjusted R²*) lebih besar atau tidak sama dengan nol (0), maka angka-angka akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai (*value relevance*) yang dapat digunakan para pengguna informasi tak terkecuali oleh investor pada pasar saham.

2.2.4 Hubungan Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyonowati (2012), pengujian yang dilakukan pada pengaruh adopsi yang termasuk dalam konvergensi IFRS dengan membandingkan hanya satu dimensi kualitas informasi akuntansi yaitu relevansi nilai pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih atau *net income*. Penemuan ini mendukung hipotesis bahwa lingkungan institusional yang masih belum mendukung dapat menyebabkan adopsi IFRS tidak berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi.

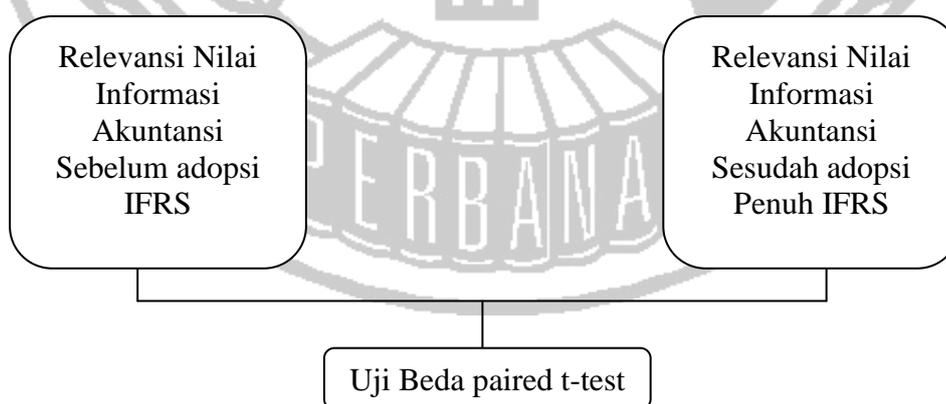
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sangat diperlukan karena dengan membaca kerangka pemikiran ini dapat diketahui dengan jelas gambaran isi penelitian secara keseluruhan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah relevansi nilai

informasi akuntansi. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah adopsi IFRS yang diuji untuk membuktikan pengaruhnya pada tahap sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 sebelum adopsi dan sesudah adopsi penuh periode 2012-2014.

Pada penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh informasi akuntansi (*book value* dan *earnings*) secara parsial terhadap harga saham. Peneliti melakukan penelitian untuk mencari bukti empiris apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *price model*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Bambang (2014) memberikan suatu gambaran mengenai relevansi nilai informasi akuntansi khususnya untuk

sektor *property* dan *real estate* di Indonesia, dimana investor masih menggunakan informasi akuntansi (*book value* dan *earnings*) sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, tidak hanya faktor fundamental saja yang diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya apresiasi investor terhadap nilai *book value* dan *earnings*. Sedangkan penelitian Gupitasari dan Daljono (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan konvergensi IFRS mempunyai relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi lebih tinggi dibanding periode sebelum konvergensi IFRS.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.